

**PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM
(TINJAUAN ATAS PEMIKIRAN YUSUF
AL-QARADHAWI)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh :

SITI ZULFAH

NIM. 03521516

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto-YOGYAKARTA- Telp. 512156

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada Yth;

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Zulfah

NIM : 03521516

Judul : Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam (Tinjauan atas Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Theologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2010

Pembimbing

Dr. Moh Soehada, M.Hum
NIP 19720417/199903 1 003



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0858 /2010

Skripsi dengan judul : *PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM*

(Tinjauan atas Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi)

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Zulfah
2. NIM : 03521516
3. Program Studi : Perbandingan Agama

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, Tanggal 22 Juni 2010, dengan nilai Monaqasyah : 85,3 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehada, M. Hum
NIP : 19720417 199903 1 003

Penguji I

Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP : 19540423 198603 1 001

Penguji II

Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag
NIP : 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 22 Juni 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP : 19151218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Mahasiswa : Siti Zulfah
NIM : 03521516
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Islam
(Tinjauan atas Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2010

Yang Menyatakan,



Siti Zulfah
NIM. 03521516

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (Q.S Ar-Ruum : 41)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta : UII Press, 1999), hlm. 725.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya, yang telah menurunkan cahaya Islam kepada hamba-hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, dan pengikutnya.

Hanyalah rasa syukur yang patut penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai persyaratan guna memperoleh derajat kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rasa terima kasih tertuju kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku ketua jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ustadhi Hamzah, S.Ag., M.Ag, selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Moh Soehada, M.Hum, yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal sampai akhir kuliah.
6. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan cinta dan ketulusan, Serta do'a yang selalu teruntai buat kebaikan penulis.
7. Kakak-kakakku (*K' Arif, K' Usep, Mas Adin, Mb Amil, Mb Syida, Mb Maya*), adekku Aniek, yang tak henti-hentinya menularkan semangat buat penulis. *Salwa, Mizza, Aqeela.... Penyemangat2 kecilku....*
8. Abangku Fanni... *yang setia "menjadi BINTANG di hatiku".....*
9. Sobat2koe *Lidya, Oliez, Watie, L-my, Arie, Firman, Yulie, Veta, Ana, Tina...*
Indahnya waktu yang Q lewati bersama kalian.. Thak's support kalian ke Q.....
10. *Konco2 Psiko '03 & PA '03*, dan Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Semoga semua kebaikannya mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya kecil ini jauh dari kesempurnaan, karena mengingat keterbatasan yang penulis miliki. Akan tetapi penulis berharap karya kecil ini bisa memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Amin

Yogyakarta, 14 Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. POTRET KEHIDUPAN YUSUF AL-QARADHAWI	
A. Biografi Yusuf al-Qaradhawi.....	18
1. Kehidupan Sosial.....	18
2. Pendidikan.....	19
B. Karya-karya Yusuf al-Qaradhawi.....	24

BAB III. PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP MENURUT YUSUF AL-QARADHAWI

A. Tinjauan Umum Pemeliharaan Lingkungan Hidup.....	31
1. Hakekat Lingkungan.....	31
2. Pengertian Pemeliharaan Lingkungan Hidup.....	34
B. Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang Pemeliharaan Lingkungan Hidup	37
1. Pemahaman Tentang Konsep Lingkungan.....	37
2. Landasan Normatif Yusuf al-Qaradhawi Tentang Pemeliharaan Lingkungan Hidup.....	39
C. Konsep Pemeliharaan Lingkungan Hidup Menurut Yusuf al-Qaradhawi.....	43
D. Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi Mengenai Konsep Pemeliharaan Lingkungan Hidup.....	54

BAB IV. PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Problem Lingkungan Hidup di Indonesia.....	60
1. Kerusakan Hutan.....	61
2. Lahan Kritis.....	63
3. Polusi (Pencemaran).....	65
B. Aspek-aspek dari konsep pemeliharaan lingkungan Yusuf al-Qaradhawi yang relevan dengan problem lingkungan di Indonesia dewasa ini.....	70

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	80
----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE.....	84
-----------------------------	-----------

ABSTRAK

Persoalan lingkungan hidup sudah menjadi isu global yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Keberlangsungan kehidupan di bumi ini tengah terancam oleh fenomena pemanasan global. Bencana terus menerus terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Permasalahan ini terjadi tidak sedikit yang disebabkan karena kemajuan teknologi dan watak eksploitatif manusia yang mengabaikan keseimbangan ekosistem alam semesta, di mana manusia hidup bergantung padanya. Krisis lingkungan hidup telah mengancam kenyamanan tempat tinggal manusia. Hal ini termasuk salah satu dampak ulah manusia, yang ternyata pemeliharaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab belum membudaya.

Keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup bahkan seluruh aspek kehidupan manusia merupakan kunci kesejahteraan. Islam sebagaimana dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits juga menuntut keseimbangan lingkungan. Islam mengajarkan sikap-sikap dan perlakuan yang bijaksana dalam pengelolaan alam sebagai aktualisasi dan tugas manusia sebagai khalifah, karena pada dasarnya Islam adalah agama yang ramah lingkungan. Ajaran Islam menekankan tentang pentingnya penganutnya menyebarkan kasih-sayang dan kedamaian pada seluruh penghuni alam ini. Berkaitan dengan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pemikiran salah satu tokoh Islam yaitu Yusuf al-Qaradhawi tentang bagaimana konsep Islam dalam memelihara lingkungan, dan aspek-aspek apa saja dari konsep pemeliharaan lingkungan Yusuf al-Qaradhawi yang relevan dengan problem lingkungan di Indonesia. Penelitian *library research* ini menggunakan metode penelitian *content analysis*, yaitu menganalisis pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang pemeliharaan lingkungan dalam Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menanggulangi permasalahan di atas, Yusuf al-Qaradhawi menguak problematika lingkungan sampai pada konsep pemeliharaannya. Konsep pemeliharaan lingkungan yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi adalah bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam, yang berdasarkan pada petunjuk Qur'ani yang diaplikasikan kepada dunia konseptual dan praktikal. Yusuf al-Qaradhawi berpendapat bahwa Islam memiliki dua aspek dalam memelihara isu lingkungan, yaitu : *pertama* saling keterkaitan ilmu-ilmu ke-Islaman (ilmu Tauhid, Akhlak, Fiqh, Ushul Fiqh, Ulum al-Quran dan as-Sunnah) dengan pelestarian lingkungan. *kedua* Solusi teknis, yang meliputi : pelestarian sumber daya alam, menjaga kesimbangan lingkungan, reboisasi (penghijauan hutan), kebersihan, kesehatan, dan lain sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat manusia saat ini sedang dihadapkan pada suatu persoalan serius yang menentukan keberlangsungan hidup mereka dan semua makhluk yang ada di alam semesta, yakni krisis lingkungan. Kesadaran akan ancaman ini mulai tampak pada awal 1970-an sebagai respon atas berbagai bencana lingkungan yang terjadi pada dekade sebelumnya, seperti pencemaran air, udara, dan tanah.¹ Persoalan lingkungan yang kita hadapi sekarang ini bersifat menyeluruh, baik di tingkat lokal maupun global. Pada tingkat lokal, kita dihadapkan pada persoalan pencemaran lingkungan (air, tanah, dan udara) yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Sementara di tingkat global, kita dihadapkan pada masalah pemanasan global.

Di Indonesia berbagai permasalahan lingkungan terjadi akhir-akhir ini. Indikasi permasalahan lingkungan ini dapat dilihat dari tingginya bencana ekologis yang terjadi hingga awal tahun 2007. Sebut saja rangkaian bencana banjir di Jakarta dan kota-kota lain di pulau Jawa, Sulawesi serta Kalimantan. Rangkaian gempa akibat tumbukan atau pergeseran lempeng di beberapa tempat di Indonesia, termasuk di Jogjakarta, dan Jateng, tanah lonsor hingga angin puting

¹ J.Baird Callicot, *Menuju Suatu Etika Lingkungan Global* “dalam Mary E. Tucker dan John A Grim (e.d), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hlm. 29.

beliung yang memporak-porandakan beberapa tempat di Indonesia.² Selain masalah tersebut, Indonesia juga dihadapkan pada masalah seperti kekurangan sumber air bersih, baik dari dalam tanah maupun dari sungai, polusi yang ditimbulkan oleh asap kendaraan maupun pembakaran hutan, kekurangan bahkan kepunahan populasi binatang, rusaknya lapisan ozon yang merupakan filter cahaya matahari ke bumi, sampai kepada masalah meluapnya lumpur panas dari dalam bumi yang menggusur kehidupan di sekitarnya.³ Dari tahun ke tahun kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin parah. Kerusakan lingkungan kelihatannya merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari karena manusia hidup berinteraksi dengan alam dan lingkungannya.

Kerusakan lingkungan, baik melalui pencemaran atau eksploitasi terhadap alam secara besar-besaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri, tentunya merupakan bencana akibat adanya perubahan ekosistem yang tidak bersahabat dengan alam. Manusia telah mengubah alam karena eksploitasi secara besar-besaran, manusia telah melupakan tatanan nilai dalam memperlakukan lingkungan. Manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki mendapatkan ide-ide untuk memelihara, memanfaatkan, dan menjaga alam semesta ini. Sebaliknya, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pula manusia memperlakukan alam hanya sebagai sumberdaya yang harus dieksploitasi dengan mengatasnamakan peningkatan kesejahteraan manusia.

² Walhi Yogyakarta, “Selamatkan Bumi, Hentikan Kerusakan Lingkungan” diambil dari http://walhi-jogja.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=56&Itemid=22. diakses tanggal 20 Maret 2010.

³ Sofia Hardani, “Sistem Ekologi Menurut Syariat Islam” dalam http://www.uinsuska.info/syariah/attachments/146_Sofia%20Hardani%20OK1.pdf, diakses tanggal 9 Juni 2009.

Manusia dalam menempatkan alam dan sekitarnya hanya bernilai ekonomis saja. Akibat ulah tangan manusia tersebut, banyak menimbulkan problem lingkungan yang merupakan bias dari kemajuan ilmu dan teknologi yang digunakan manusia dalam mengelola lingkungannya.

Permasalahan lingkungan hidup ini tidak sesederhana seperti sebagian banyak orang (bukan sekedar masalah sampah dan limbah industri), tetapi sudah merupakan bagian dari pandangan hidup, dan merupakan suatu koreksi dan kritik terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi canggih, dan terhadap kemajuan ekonomi yang mengurus energi, yang mengejar pertumbuhan optimal dan memproduksi konsumsi maksimal.⁴

Masalah lingkungan hidup sudah menyentuh masalah kemanusiaan dan bahkan masalah agama. Berbagai perspektif digunakan untuk mencari akar persoalan beserta pemecahannya, agama dan filsafat di antaranya dipandang punya andil besar dalam membentuk pandangan tentang penciptaan alam dan juga peran manusia didalamnya.⁵ Graham Parkes dari University of Hawai mengatakan bahwa pandangan keagamaan suatu kelompok masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku mereka terhadap alam dan lingkungannya.⁶

Masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari religiusitas masyarakat, karena lingkungan pada hakekatnya adalah tata ruang dari kehidupan manusia. Manusia terlahir telah menyandang agama yang diyakininya. Agama

⁴ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta : Yayasan Amanah, 2006), hlm. 41.

⁵ Mary E Tucker dan Jhon A Grim, *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hlm. 7.

⁶ Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 158.

memiliki peran sebagai ikatan dan bentuk kesadaran bersama yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam memperlakukan lingkungannya. Agama memiliki kapasitas untuk membangun konsep yang ideal tentang hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Agama memberi landasan doktriner tentang bagaimana manusia seharusnya memperlakukan alam agar senantiasa berada dalam keseimbangan.⁷ Akan tetapi manusia lari dari kaedah-kaedah yang wajib dijalankan. Manusia dalam menempatkan alam dan sekitarnya hanya bernilai ekonomis saja. Oleh karena itu manusia harus kembali pada Tuhan yang telah memberikan dimensi spiritual alam semesta dan manusia itu sendiri.

Semua agama pada dasarnya mempunyai visi parental yang berhubungan dengan pemeliharaan alam kosmik. Hampir semua agama besar di dunia mengandung banyak ungkapan tentang hubungan antara manusia dengan alam. Islam sebagai agama universal misalnya telah memberikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang sudah dikenal mengenai pelestarian lingkungan. Pesan-pesan utama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah seperti *tauhid* (persatuan), *khalifah* (perwakilan dan kepercayaan), *syari'ah* (etika atau tindakan), dan *'adl* dan *i'tidal* (keadilan dan moderasi), merupakan tiang-tiang pendukung bagi terformulasinya sebuah etika lingkungan hidup yang islami.⁸

Islam pada dasarnya adalah agama yang ramah lingkungan. Ajaran Islam menekankan tentang pentingnya penganutnya menyebarkan kasih-sayang dan kedamaian pada seluruh penghuni alam ini. Ajaran Islam ini dikenal dengan

⁷ Departemen Komunikasi dan Informatika, *Penanggulangan Bencana Alam Dalam Perspektif Agama di Indonesia* (Jakarta, 2007), hlm. 4.

⁸ Dikutip dari Parvez Manzoor, *Lingkungan dan Nilai-nilai dalam Perspektif Islam*, Ulumul Qur'an, Vol II, No 9, 1991, hlm. 62.

rahmatan lil 'alamin. Di samping itu, orang Islam meyakini bahwa kehadiran manusia di bumi adalah sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi. Islam mengajarkan sikap-sikap dan perlakuan yang bijaksana dalam pengelolaan alam sebagai aktualisasi dan tugas manusia sebagai khalifah. Pelestarian lingkungan dalam Islam juga memiliki landasan ideologis dan akar tradisi dalam sejarah perjalanannya. Dalam sejarah Islam, praktik *harim* dan *hima'* (tanah yang dilindungi, yang kosong dari bangunan) mencerminkan sikap melindungi lingkungan dan meregulasi penggunaan sarana publik demi kelestarian lingkungan, agar terhindar dari penyalahgunaan dan eksploitasi berlebihan.⁹ Islam juga menekankan bahwa hubungan manusia dan alam bukan bersifat penguasaan dan dominasi, tetapi pemanfaatan yang terkendali.

Melihat betapa pentingnya pelestarian lingkungan, Yusuf al-Qaradhawi salah satu tokoh Islam kontemporer, mempunyai pandangan bahwa untuk melestarikan alam ini, harus dilakukan usaha-usaha sebagai berikut, yaitu : penanaman pohon dan penghijauan, pembajakan tanah dan pemupukan, menjaga kebersihan, menjaga sumber kekayaan alam, menjaga kesehatan manusia, ramah terhadap lingkungan, menjaga lingkungan dari pengrusakan dan menjaga keseimbangan.¹⁰

Dari ilustrasi di atas bahwa untuk mewujudkan tetap lestarinya alam ini, perlu adanya upaya-upaya positif yang mesti dilakukan oleh masing-masing individu maupun lembaga yang ingin bumi ini tidak menangis. Melihat latar belakang

⁹ Muhamad Ali, *Teologi Pluralis-Multikultural* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2003), hlm. 291.

¹⁰ Yusuf al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakam (Jakarta : Pustaka Kautsar), hlm. 81-234.

tersebut, penulis berusaha mengkaji tema di atas dengan judul Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Islam (Tinjauan atas Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa konsep pemeliharaan lingkungan yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qaradhawi ?
2. Aspek-aspek apa saja dari konsep pemeliharaan lingkungan Yusuf al-Qaradhawi yang relevan dengan problem lingkungan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep konservasi lingkungan yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qaradhawi.
2. Untuk menjelaskan aspek-aspek apa saja dari konsep pemeliharaan lingkungan Yusuf al-Qaradhawi yang relevan dengan problem lingkungan di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan studi ke-Islaman, khususnya mengenai lingkungan hidup.

2. Untuk memenuhi tugas akhir dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam meraih gelar akademisi.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan judul di atas, tidak sedikit penulis dan peneliti yang telah mengulasnya. Ada beberapa skripsi di UIN Sunan Kalijaga yang mengkaji tentang lingkungan, di antaranya adalah :

Skripsi yang berjudul *Etika Lingkungan Hidup dalam Perspektif Scientia Sacra Seyyed Hossein Nasr* oleh Afif Al-Farisi. Penelitian ini menguraikan tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr mengenai masalah lingkungan dan jalan keluar yang diajukan terhadap terjadinya krisis lingkungan hidup, yang menurutnya terdapat relasi yang kuat antara Tuhan, manusia, dan alam.

Skripsi Maskur, mahasiswa jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa problematika abad 21 khususnya tentang isu lingkungan hidup akan memaksa semua agama dunia untuk kembali merujuk sumber dasar utamanya dalam mencari jawaban serta pemecahan akar krisis lingkungan hidup. Agama harus mampu melibatkan diri secara langsung dalam menangani kerusakan lingkungan, sehingga agama mampu menjadi sumber inspirasi bagi proses transformasi kesadaran dan rekonstruksi lembaga-lembaga sosial. Dengan melalui metode penciptaan simbol maupun praktek-praktek keagamaan diharapkan agama mampu menciptakan proses interaksi yang seimbang antara manusia dan alam semesta.

Dalam bukunya “*Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*” Kaelany HD menjelaskan tentang permasalahan lingkungan hidup terletak pada masalah kependudukan dan aspek ekonomi yang sudah tak terkendali lagi khususnya di Indonesia.¹¹

A. Sonny Keraf dalam bukunya *Etika Lingkungan* terbitan Kompas menyebutkan bahwa etika lingkungan hidup tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam. Etika lingkungan hidup juga berbicara mengenai relasi antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup atau dengan alam secara keseluruhan. Termasuk didalamnya berbagai kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung ataupun tidak langsung terhadap alam.¹²

Adapun penelitian yang mengangkat tentang pemikiran Yusuf al-Qaradhawi, diantaranya adalah skripsi dari Samsul Bachri, mahasiswa Fakultas Syariah yang berjudul *Studi Atas Pemikiran Yusuf Qardawi tentang Zakat Mal Untuk Upaya Pemecahan Problem Kemiskinan di Timur Tengah*. Dalam skripsi tersebut banyak mendeskripsikan mengenai pengelolaan zakat mal melalui pemungutan dan pendistribusian menurut Yusuf al-Qaradhawi.

Skripsi yang lain adalah skripsi Muhamad Amin, mahasiswa Fakultas Dakwah, yang berjudul *Masalah Kemiskinan Dalam Pandangan Yusuf Qardawi*.

¹¹ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 151-163.

¹² A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Yogyakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 27.

Skripsi ini membahas mengenai pandangan Yusuf Qaradhawi dalam membebaskan manusia dari kemiskinan.

Dari sekian karya di atas, sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang pemeliharaan lingkungan dalam Islam (tinjauan atas pemikiran Yusuf al-Qaradhawi).

F. Kerangka Teori

Lingkungan hidup merupakan ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda tidak hidup didalamnya yang mempengaruhi kehidupan manusia.¹³ Lingkungan hidup mempunyai cakupan yang luas, karena lingkungan hidup merupakan satu kesatuan ruang dengan segala sumber daya alam, termasuk manusia dan aktifitas sosialnya dan seluruh interaksi antar sumber daya alam. Lingkungan hidup adalah tempat di mana makhluk hidup tinggal, khususnya manusia.

Manusia dalam perkembangannya sangat berpotensi merusak tatanan lingkungan hidup dan ekosistem yang ada dilingkungannya sendiri, hal ini besumber dari kerangka pandang manusia terhadap alam. Dalam kerangka pandang ini manusia ditempatkan sebagai penguasa mutlak atas alam dan seisinya. Tindakan manusia yang didasari filosofi antroposentrisme ini telah membawa manusia pada segala bentuk tindakan terhadap alam semata-mata sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Kesalahan cara pandang yang demikian, telah menyebabkan krisis lingkungan yang berkepanjangan. Krisis

¹³ Otto Soemarwoto, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta : Djembatan, 1993), hlm. 51.

lingkungan hidup yang dihadapi manusia merupakan akibat langsung dari pemeliharaan lingkungan hidup yang tanpa peduli pada peran etika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa krisis lingkungan yang dihadapi umat manusia sumbernya terletak pada masalah moral dan etika manusia dalam memelihara lingkungan.

Moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan atau tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik.¹⁴ Leopold merumuskan moral terhadap lingkungan hidup adalah sebagai bentuk pertimbangan filosofis dan biologis mengenai hubungan manusia dengan tempat tinggalnya dan semua makhluk non manusia. Dalam masyarakat yang beradab, moral ini menuntun manusia untuk meninjau kembali sejumlah gagasan yang benar dan salah mengenai tingkah laku manusia terhadap alam sekitarnya.¹⁵ Moral terhadap lingkungan hidup memusatkan usaha dan kegiatannya pada apa yang seharusnya dilakukan manusia dan sikap yang seharusnya diambil manusia untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan alam. Manusia harus mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Manusia seharusnya mengambil sikap dasar yang sehat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.¹⁶ Moral merupakan tindakan yang paling menentukan kualitas baik buruknya hidup seseorang. Agar tindakan moral seseorang memenuhi kriteria

¹⁴ Herwan Parwiyanto, "Masalah Lingkungan dalam Kajian Etika dan Moral" dalam http://www.syirah.org/new/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=182, diakses 9 Juni 2009.

¹⁵ William Chang, *Moral Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm. 34.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 37-38.

moral yang baik, ia perlu mendasarkan tindakanya pada prinsip-prinsip moral secara tepat. Prinsip-prinsip moral yang dimaksud di sini adalah prinsip sikap baik, keadilan dan hormat terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, akan lebih baik jika terdapat prinsip-prinsip moral yang menjadi penentu baik buruknya tindakan seseorang dengan lingkungan hidup dan unsur-unsur kehidupan lain di dalamnya

Masalah lingkungan hidup menjadi masalah etika karena manusia seringkali lupa dan kehilangan orientasi dalam memperlakukan alam, karena hal itulah, manusia lantas memperlakukan alam secara tidak bertanggung jawab. Etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup yang baik sebagai manusia. Etika merupakan ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik buruknya perilaku manusia.¹⁷ Dalam hal pemeliharaan lingkungan hidup, etika lingkungan hidup berbicara mengenai bagaimana perilaku manusia terhadap alam, yaitu bagaimana perilaku yang seharusnya dimiliki manusia dalam memelihara lingkungan. Selain itu juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain atau dengan alam secara keseluruhan, termasuk didalamnya kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.

Menurut Sonny A Keraf, ada beberapa teori etika lingkungan yang menentukan pola perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan, dimana pola perilaku tersebut akan mempengaruhi bagaimana perlakuan manusia

¹⁷ Herwan Parwiyanto, "Masalah Lingkungan dalam Kajian Etika dan Moral" dalam http://www.syirah.org/new/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=182, diakses 9 Juni 2009.

terhadap alam, yaitu berkenaan dengan pemeliharaan lingkungan. Diantaranya teori-teori tersebut adalah *shallow environmental ethics*, *intermediate environmental ethics*, dan *deep environmental ethics*. Teori-teori ini lebih kita kenal sebagai antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme.¹⁸

Teori antroposentriseme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam. Teori ini menganggap manusia dan kepentingannya dinilai sebagai yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem, dan dalam kebijakan yang diambil berkaitan dengan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Yang kedua yaitu teori biosentrisme, teori ini memandang bahwa tidak hanya manusia yang mempunyai nilai, akan tetapi alam juga mempunyai nilai pada dirinya sendiri lepas dari kepentingan manusia. Teori ini menganggap bahwa semua makhluk hidup bernilai pada dirinya sendiri, sehingga pantas mendapat pertimbangan dan kepedulian moral, terlepas apakah ia bernilai bagi manusia atau tidak.²⁰ Yang terakhir yaitu teori ekosentrisme, teori ini memandang makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain, yang karenanya kewajiban moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup, tetapi berlaku pada semua realitas ekologis.²¹

Etika lingkungan dapat dilihat dari perspektif agama, hal ini tercakup dalam kajian ekoteologi. Kajian ekoteologi ini memberikan pemahaman tentang

¹⁸ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, hlm 33-34.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

²¹ *Ibid.*, hlm. 75.

hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam dalam satu ekosistem yang harmoni.²² Ekoteologi dapat menjadi ilmu aksi, yang memberi landasan tentang keterikatan manusia terhadap doktrin agama dan penerapannya bagi upaya-upaya untuk memelihara lingkungan. Dalam Islam dijelaskan bagaimana seharusnya sikap terhadap lingkungan. Ajaran Islam tidak hanya mengajarkan untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam, tetapi juga mengajarkan aturan main dalam pemanfaatannya dimana kesejahteraan bersama yang berkelanjutan sebagai hasil keseluruhan yang diinginkan.

Berhubungan dengan etika terhadap lingkungan, Yusuf al-Qaradhawi menerangkan bahwa ada berbagai macam tuntunan dalam memelihara lingkungan. Hal ini meliputi bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya, bagaimana manusia menjaga lingkungannya dari perusakan, dan bagaimana manusia menjaga keseimbangan dan kebersihan lingkungan. Semua prinsip pemeliharaan lingkungan Yusuf al-Qaradhawi ini bermula dari konsep *al-ihsan* (berbuat baik terhadap segala sesuatu), sebagai sebuah kewajiban manusia. Yusuf al-Qaradhawi mengajak umat manusia supaya berbuat baik, cinta dan kasih sayang terhadap lingkungan, karena seluruh elemen yang ada dalam lingkungan ini adalah satu kesatuan dan saling mendukung eksistensinya. Jika salah satunya terganggu atau musnah maka yang terjadi adalah ketidakseimbangan ekosistem.

Dalam pandangan Yusuf al-Qaradhawi persoalan lingkungan pada dasarnya adalah persoalan moral. Solusi yang paling efektif bergantung pada moralitas

²² Alef Theria Wasim, "Ekologi Agama dan Studi Agama-agama : Dialog dan Harmoni" dalam Alef theria Waim, dkk, *Harmoni Kehidupan Beragama : Problem, Praktik dan Pendidikan* (Yogyakarta : Oasis Publisher, 2005), hlm. 87.

manusia, yaitu dengan cara revitalisasi nilai-nilai moral, keadilan, kebaikan, kasih sayang, keramahan, sikap tidak sewenang-wenang, dan lain sebagainya. Islam dengan kemurnian akidahnya, kesempurnaan syariatnya, serta keseimbangan tuntunan moralnya, memberikan solusi terbaik kepada umat manusia dalam menghadapi berbagai macam persoalan lingkungan. Terutama lewat ajaran-ajarannya yang terdiri dari berbagai tuntunan, aturan hukum, serta bimbingan moral. Semua itu dikembangkan secara organis dalam suatu siklus yang bersubstansikan iman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.²³

Pola pikir dan tindakan berdasarkan moralitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk memberikan kearifan dalam pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan dan memberikan solusi terhadap krisis lingkungan yang terjadi selama ini. Pemeliharaan lingkungan dan berbagai sumber daya alam yang terkandung didalamnya harus diletakkan dalam konteks ibadah. Segala bentuk tindakan negatif eksploitatif, perusakan, dan penghilangan, dan pencemaran adalah sebagai bentuk tindakan amoral yang harus di jauhi, bukan saja karena sanksi keduniawian, tetapi juga karena tanggung jawab moral dan ketauhidan.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan

²³ Yusuf al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah*, hlm. 412-413.

²⁴ Muh Aris Marfai, *Moralitas Lingkungan* (Yogyakarta : Wahana Hijau, 2005), hlm. 44.

bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.²⁵ Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini sepenuhnya bersifat Deskriptif yaitu menggambarkan pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang lingkungan dalam Islam

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, internet, dan sebagainya.²⁶ Data dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian. Dalam hal ini adalah buku yang berjudul "*Islam Agama Ramah Lingkungan*" karya Yusuf al-Qardhawi. Sedangkan data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder adalah sumber data penunjang. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tertulis berupa buku, majalah, surat kabar, artikel, dan sebagainya yang dipandang berhubungan dengan pemikiran Yusuf al-Qardhawi mengenai

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta : Rhenika Cipta, 1991), hlm. 109.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hlm. 62.

lingkungan hidup yang mendukung penulisan ini. Di antara Sumber sekunder yang berasal dari karya Yusuf al-Qardawi diantaranya adalah “*As-Sunnah sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*”, dan “*Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*”.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data secara kualitatif dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi)²⁷, yaitu analisis terhadap pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang pemeliharaan lingkungan. Analisis isi adalah sebuah analisis yang berdasarkan fakta dan data-data yang menjadi isi atau materi suatu buku. Dalam konteks ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku Yusuf al-Qaradhawi, kemudian data-data tersebut dianalisis secara seksama.

4. Pendekatan Masalah

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pemikiran seorang tokoh diselidiki secara filsafat, tidak dipandang menurut arti sosiologis atau budaya atau politis. Sedangkan model dari penelitian ini adalah menggunakan model penelitian historis faktual, yaitu mengkaji pikiran salah satu tokoh, baik hanya satu topik maupun seluruh pemikiran dan karyanya.²⁸

²⁷ Content Analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi dan secara teknis mencakup upaya untuk a). klasifikasi tanda-tanda yang di pakai dalam komunikasi, b). menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, c). menggunakan teknik analisis tertentu sebagai bahan prediksi. Prof. Dr. Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake sarasin, 1996), hlm. 49.

²⁸ Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 2005), hlm. 61.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya skripsi ini lebih mudah ditelaah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan, di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan bagian yang mendeskripsikan biografi singkat Yusuf al-Qaradhawi, yang memuat tentang kehidupan sosial kultur, pendidikan serta karya-karya Yusuf al-Qaradhawi.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang pemeliharaan lingkungan hidup menurut Yusuf al-Qaradhawi, yang meliputi tinjauan umum pemeliharaan lingkungan hidup, pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang pemeliharaan lingkungan hidup, dan konsep pemeliharaan lingkungan hidup menurut Yusuf al-Qaradhawi. sehingga membantu dalam penulisan serta pemahaman dari pemeliharaan lingkungan.

Bab Keempat, menguraikan tentang pemeliharaan lingkungan hidup, menguraikan tentang problem lingkungan di Indonesia, Aspek-aspek dari konsep pemeliharaan lingkungan hidup Yusuf al-Qaradhawi yang relevan dengan problem lingkungan di Indonesia.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ditarik berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, Konsep pemeliharaan lingkungan yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi adalah bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam, yang berdasarkan pada petunjuk Qur'ani yang diaplikasikan kepada dunia konseptual dan praktikal. Dalam membicarakan tentang pendekatan solutif terhadap problematika lingkungan, Yusuf al-Qaradhawi menekankan bagaimana persoalan lingkungan ditinjau lebih mendalam, yaitu mulai dari dasar-dasar normatif, faktor-faktor penyebab rusak dan tidak seimbang lingkungan sampai kepada bagaimana solusi yang ditawarkan dalam kerangka menyelamatkan alam ini dari kepunahan.

Dalam hal ini Yusuf al-Qaradhawi memberi paparan yang komprehensif, mulai dari pendekatan teoritik-konseptual Qur'ani serta pemeliharaan lingkungan dari berbagai perspektif, mulai dari ushul fiqh, etika sampai pada fiqh serta sampai pada tahap *action*. Yusuf al-Qaradhawi cenderung menggunakan fikih (syariat) dan akhlak atau tasawuf, namun pijakan awalnya adalah tauhid. Pijakan tauhid ini menyadarkan manusia akan hakikat hubungannya dengan alam dalam beberapa hal. *Pertama*, sebagai sama-sama makhluk Allah yang hanya beribadah kepadaNya. *Kedua*, manusia diberi amanah oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi ini. Adapun salah satu amanah tersebut adalah menjaga dan memelihara alam ini dengan baik.

Pijakan kedua yang dijadikan landasan pemikiran Yusuf al-Qaradhawi mengenai pemeliharaan lingkungan hidup adalah tasawuf. Kesadaran manusia akan posisinya akan melahirkan moralitas untuk berbuat baik kepada sesamanya, termasuk alam. Kesadaran ini akan menumbuhkan cinta dan kasih sayang kepada alam sekitar, yang dianggap sebagai sesuatu yang suci, yang harus diperlakukan dengan semestinya.

Konsep Pemeliharaan Lingkungan yang ditawarkan Yusuf al-Qaradhawi senantiasa memperhatikan relasi antara Allah, manusia, dan alam dalam hubungan yang harmonis dan seimbang. Allah menempati posisi pusat selaku pencipta, sedangkan manusia selaku wakilnya di serahi tugas memakmurkan alam secara bertanggung jawab. Adanya relasi ini menjadikan pemikiran Yusuf al-Qaradhawi berbeda dengan teori-teori pemeliharaan lingkungan hidup yang lainnya, yang hanya membahas relasi antara manusia dan alam, di mana posisi manusia hanya sebagai bagian dari anggota ekologis.

Kedua, konsep-konsep pemeliharaan lingkungan yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi relevan di tengah berbagai problematika dan krisis lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Konsep Pemeliharaan Lingkungan yang ditawarkan al-Qaradhawi menurut penulis relevan untuk diaplikasikan dalam konteks masa kini dan akan datang, khususnya dalam dunia umat Islam sendiri. Sesuatu yang berladaskan al-Qur'an dan as-Sunnah selalu akan relevan sepanjang masa, selama al-Qur'an dan as-Sunnah terus di eksplor dan diyakini sebagai penunjuk jalan bagi umat. Sehingga dengan adanya konsep-konsep pemeliharaan lingkungan yang bersumber dari ajaran Islam dapat dijadikan landasan untuk

memformulasikan sebuah konsep konservasi atau pemeliharaan lingkungan yang berbasis agama. Dengan demikian prinsip-prinsip pemeliharaan lingkungan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama tersebut dapat membangun pemahaman baru tentang lingkungan hidup, serta mengubah kerangka pandang manusia yang akan berimplikasi terhadap perlakuan manusia terhadap alam, yang dapat mempertimbangkan dan menghormati serta mengelola alam semesta dengan sebaik-baiknya.

B. Saran - Saran

Penulis menyadari bahwa apa yang telah diungkapkan dan diuraikan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dalam hal analisis, penggalan data, maupun aspek yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha penelitian lebih lanjut untuk meneruskan dan memperbaiki kekurangan yang ada, tetap saja keniscayaan penyusun untuk memberikan sumbangan saran konstruktif demi kemaslahatan bersama yang diidealisasikan. Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk umat manusia, sudah saatnya manusia peduli dengan permasalahan-permasalahan lingkungan hidup dengan memikirkan alternatif-alternatif pemecahannya baik secara sosio cultural, sains, dan ajaran agama Islam. Serta sudah saatnya ilmu tentang lingkungan hidup diajarkan dari tingkat terendah sampai perguruan tinggi, sehingga manusia mempunyai kepekaan terhadap lingkungan hidup.

2. Dalam menyelesaikan masalah lingkungan hidup harus dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dari sudut pandang perspektif Islam dan sudut pandang perspektif ilmu pengetahuan (sains), sehingga penanggulangannya dapat dipertanggung jawabkan secara moral, baik kepada kehidupan di dunia itu sendiri dan juga kepada Allah.
3. Untuk teman-teman mahasiswa, kiranya bisa melakukan penelitian-penelitian lagi yang berbicara mengenai lingkungan juga, karena dalam tulisan ini hanya meneliti salah satu pemikiran tokoh Islam, masih banyak tokoh-tokoh Islam yang berbicara mengenai lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. *Teologi Pluralis-Multikultural*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2003.
- Alim, Sahirul. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi, dan Islam*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1996.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdurrahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 1990.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakam, Jakarta : Pustaka Kautsar, 2001.
- , *Konsep dan Praktek Fatwa Kontemporer, antara Prinsip dan Penyimpangan*, alih bahasa Setiawan Budi Utomo, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1996.
- , *Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan*, alih bahasa As'ad Yasin, cet ke-1, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- , *As-Sunnah sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta : Pustaka Kautsar, 1998.
- , *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, alih bahasa Abad Badruzzaman. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001.
- , *Anatomi Masyarakat Islam*, alih bahasa Setiawan Budi Utomo. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1990.
- , *Imam al-Ghazali : Antara Pro dan Kontra*, alih bahasa Hassan Abrori, cet ke -1, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.
- , *Fatwa Qardhawi, Permasalahan, Pemecahan & Hikmah*, Surabaya : Rísalah Gusti, 1996.
- Al-Farisi, Afif. "Etika Lingkungan Hidup dalam Perspektif Scientia Sacra Seyyed Hossein Nasr" *Skripsi S1* Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Amin, Muhamad. "Masalah Kemiskinan Dalam Pandangan Yusuf Qardawi" *Skripsi SI* fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Bachri, Samsul. "Studi Atas Pemikiran Yusuf Qardawi tentang Zakat Mal Untuk Upaya Pemecahan Problem Kemiskinan di Timur Tengah" *Skripsi SI* Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Callicot, J.Baird. *Menuju Suatu Etika Lingkungan Global* dalam Mary E. Tucker dan John A Grim (e.d), *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Kanisius, 2001.
- Danusaputra, Munadjat . *Hukum Lingkungan*. Bandung : Binacipta , 1980.
- Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press, 1999.
- Depkominfo, *Penanggulangan Bencana Alam Dalam Perspektif Agama di Indonesia*. Jakarta, 2007.
- Harahap, Adnan, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta : Yayasan Swarna Bhummy, 1997.
- Hardani, Sofia. "Sistem Ekologi Menurut Syariat Islam" dalam http://www.uinsuska.info/syariah/attachments/146_Sofia%20Hardani%20OK1.pdf, diakses tanggal 9 Juni 2009.
- HD, Khaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- HD, Khaelany *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- <http://www.walhi.or.id/en/campaign/forest-and-monoculture/57-konversi-hutan-dan-lahan-799-anugerah-yang-hilang>, di akses pada tanggal 20 Maret 2010.

<http://www.walhi.or.id/en/campaign/forest-and-monoculture/57-konversi-hutan-dan-lahan-799-anugerah-yang-hilang>, di akses pada tanggal 20 Maret 2010.

<http://www.menlh.go.id/i/art/DFBAB%20VI%20KERUSAKAN%20LINGKUNGAN%20HIDUP%2011062003.pdf> . diakses tanggal 20 Maret 2010.

<http://www.walhi.or.id/en/campaign/water-and-food/43-privatisasi-air/90-pelayanan-air-minum-jakarta-dan-pencemaran-air>, diakses pada tanggal 20 Maret 2010.

<http://www.walhi.or.id/en/campaign/mining/90-pembuangan-limbah-tambang-ke-laut/101-std-pembuangan-limbah-tambang-ke-laut>, diakses pada tanggal 20 Maret 2010.

Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Yogyakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006.

Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*. Yogyakarta : Andi Offset, 2004.

Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001.

Manzoor, S. Parvez. "Lingkungan dan Nilai-nilai dalam Perspektif Islam", terj Putut Wijanarko dalam *Ulumul Qur'an : Jurnal Ilmu dan Kebudayaan*, No. 9 Vol II, 1991.

Mangunjaya, Fachruddin M. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Marfai, Muh Aris. *Moralitas Lingkungan* .Yogyakarta : Wahana Hijau, 2005.

Maskur. "Etika Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Katolik" *Skripsi S1*. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.

Parwiyanto, Herwan. "Masalah Lingkungan dalam Kajian Etika dan Moral" dalam http://www.syirah.org/new/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=182, diakses 9 Juni 2009.

Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*. Bandung : Mizan, 1999.

Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT Alumni, 2003, hlm. 142.

- Soemarwoto, Otto. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan, 1993.
- , *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sudjana, Eggi. *HAM. Demokrasi dan Lingkungan Hidup Perspektif Islam*. Bogor : Yayasan as-Syahidah, 1998.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhenika Cipta, 1991.
- Talimah, Ishom. *Manhaj Fikih Yusuf al-Qardhawi*. Jakarta : Pustaka al-kautsar, 2001.
- Tucker, Mary E & Jhon A Grim. *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Kanisius, 2003.
- Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta : Yayasan Amanah, 2006.
- , *Menggagas Fiqih Sosial Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*. Bandung : Mizan, 1995.
- Walhi Yogyakarta, “*Selamatkan Bumi, Hentikan Kerusakan Lingkungan*” diambil dari http://walhi-jogja.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=56&Itemid=22 . diakses tanggal 20 Maret 2010.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Wasim, Alef Theria. “*Ekologi Agama dan Studi Agama-agama : Dialog dan Harmoni*” dalam Alef Theria Wasim, dkk, *Harmoni Kehidupan Beragama : Problem, Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta : Oasis Publisher, 2005.